

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan peserta didik dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa yang terjadi pada diri peserta didik ataupun lingkungannya. Sedangkan hasil dari pembelajaran tersebut adalah pola, perbuatan, sikap, apresiasi dan keterampilan.<sup>1</sup>

Pada kegiatan pendidikan, pembelajaran merupakan dua aktivitas yang tidak bisa dipisahkan. Belajar mengacu kepada yang dilakukan peserta didik. Dua kegiatan tersebut menjadi terpadu apabila interaksi peserta didik dan guru terjalin dengan baik. Guru harus dapat memerankan fungsinya sebagai pengarah, pembimbing dan fasilitator belajar bagi peserta didik. Keterpaduan dua hal tersebut harus mengacu kepada tujuan yang sama yaitu memanusiakan peserta didik yang secara operasional di Indonesia tercermin dalam tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam dunia pendidikan, kesuksesan peserta didik tidak lepas dari peran guru. Guru yang baik akan selalu memperhatikan bagaimana cara peserta didiknya belajar dan apabila guru menggunakan strategi yang kurang tepat maka akan berakibat rendahnya mutu pengajaran, sehingga kurangnya motivasi peserta didik dan keaktifan dalam belajar. Cara belajar yang menggunakan sebagai strategi pengajaran yang dilakukan secara tepat dan melihat karakteristik peserta didik oleh guru, akan memperbesar motivasi sehingga keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran juga ikut tinggi.

---

<sup>1</sup>Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA: 2013), 20.

Wina sanjaya mengungkapkan, bahwa dalam proses pembelajaran guru memegang peranan penting karena guru sebagai fasilitator dalam belajar. Guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.<sup>2</sup> Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tergantung dari sampai seberapa jauh guru mampu memainkan peranan tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah guru. Semua guru menginginkan peserta didiknya mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar. Karena pada prinsipnya, motivasi mempunyai pengaruh positif dengan keaktifan belajar peserta didik.<sup>3</sup> Pemilihan strategi dalam mengembangkan pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran juga berpengaruh dalam proses pembelajaran. Strategi yang menarik akan mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan dari motivasi belajar akan timbul keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun dalam proses pembelajaran variasi dalam pemilihan strategi pembelajaran yang diterapkan guru kepada peserta didik kurang sehingga menjadikan pembelajaran dalam kelas menjadi membosankan, semangat motivasi belajar peserta didik menurun sehingga berakibat mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam belajar.

Dari sekian banyak mata pelajaran di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan manusia yang dikemas secara ilmiah yang bertujuan memberi wawasan dan pemahaman yang

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), 23

<sup>3</sup> Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Mengembangkan Motivasi Belajar Peserta Didik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 33

mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar.<sup>4</sup> Pembelajaran IPS memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan cara berpikir yang diambil dari beberapa disiplin akademis, dan belajar bagaimana menganalisis baik pendapat sendiri maupun pendapat orang lain. Sehingga peserta didik tersebut menjadi termotivasi untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>5</sup>

Mata pelajaran IPS masih dijadikan salah satu hal yang hingga saat ini membuat guru masih memutar otak untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang cocok dengan materi IPS yang hendak disampaikan. Alasan ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran IPS yang di bawah lembaga MI Al-Fithrah Surabaya.<sup>6</sup> Lebih lanjut guru tersebut menjelaskan dalam pembelajaran IPS kelas IV khususnya materi keragaman budaya dan bangsa setempat. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung peserta didik merasa enggan memperhatikan apa yang dijelaskan guru, adapula yang mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya, dan bermalasan-malasan. Hanya beberapa peserta didik dari satu kelas yang memperhatikan guru tersebut dalam mengajar.

Selain itu aktifitas guru tersebut pada kegiatan pembelajaran masih berorientasi pada ceramah penugasan untuk menerangkan materi kepada peserta didik, memberikan ilustrasi dengan contoh, kemudian pada akhir materi diberikan soal-soal terkait materi.

Apabila dipahami dalam mata pelajaran IPS di MI/SD khususnya kelas IV dari beberapa materi yang ada, keragaman suku bangsa dan budaya setempat menjadi salah satu yang sangat penting untuk di pelajari lebih dalam dan tidak berarti selain materi tersebut tidak penting untuk dipelajari. Akan tetapi, apabila materi keragaman suku

---

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia group, 2013), 137

<sup>5</sup> Nasution, *Kajian Pembelajaran IPS di Sekolah* (Surabaya: Unesa University Press, 2011), 2

<sup>6</sup> Faidah Nur Imamah, Guru Mata Pelajaran IPS kelas IV MI Al-Fithrah, 05 Oktober 2016.

bangsa dan budaya setempat dikaji lebih dalam dapat membuat suatu informasi baru untuk menunjukkan salah satu identitas berbagai macam suku bangsa dan budaya yang ada di daerah setempat peserta didik. Selain itu peserta didik, dengan sendirinya akan tumbuh sikap menghargai keragaman suku dan budaya yang ada di daerah setempat. Dalam materi keragaman budaya dan bangsa terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. Keragaman Suku Bangsa
2. Keragaman Budaya Masyarakat
3. Adat dan Kebiasaan Masyarakat<sup>7</sup>

Dalam segala situasi peserta didik tidak banyak dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan peserta didik sulit memahami konsep suatu materi. Jika hal tersebut terjadi, dapat mengakibatkan keaktifan peserta didik dalam menerima pembelajaran kurang optimal sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi kurang mencapai target.

Dari hasil wawancara, guru mata pelajaran IPS kelas IV setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS diperoleh data yang menunjukkan bahwa pembelajaran IPS materi “Keragaman Budaya dan Bangsa” kurang diminati dalam proses penerapannya. Hal ini dikuatkan oleh hasil angket yang disebar kepada peserta didik bahwa permasalahan pembelajaran IPS adalah motivasi belajar yang rendah sehingga mengakibatkan peserta didik tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi kegiatan. Sebuah proses pembelajaran pada hakikatnya bertujuan untuk

---

<sup>7</sup> Pramita Indriani dan Saefur Rochmat, *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 4 SD/MI* (Bogor: Yudhistira, 2008), 39

mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang didapat. Keaktifan adalah kegiatan yang berupa fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir, keterkaitan antara keduanya akan membuahkan keaktifan dalam pembelajaran yang optimal.<sup>8</sup> Peserta didik menjadi aktif karena adanya motivasi. Tugas seorang pendidik adalah menyediakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif berarti giat (bekerja, berusaha).<sup>9</sup> Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana peserta didik dapat berbuat aktif, yang berarti aktif untuk mengkonstruksi kemampuan dalam proses pembelajaran. Pada proses belajar, peserta didik selalu menampilkan keaktifannya. Keaktifan fisik yang berupa kegiatan yang melatih keterampilannya dan kegiatan psikis sebagai bentuk pemecahan masalah dengan mengkonstruksikan pengetahuan yang ia miliki. Jadi, keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran

Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi pada sekolah MI Al-Fithrah pada pelajaran IPS, motivasi belajar pada kelas tersebut sangat rendah ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan strategi yang dapat membuat motivasi peserta didik meningkat dalam pembelajaran. Motivasi tinggi yang dimaksudkan disini salah satunya adalah tertarik pada mata pelajaran yang dijelaskan, karena sesungguhnya peserta didik dalam proses pembelajaran di dorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, kemauan dan cita-cita. Kekuatan mental tersebut

---

<sup>8</sup> Sardiman, *Inovasi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 100.

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 235.



diterapkan dengan mudah, dipahami oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Antara keaktifan dan motivasi belajar dengan strategi pembelajaran masih erat kaitannya, mengapa demikian? karena adanya respon yang ditimbulkan oleh stimulus. Dengan adanya strategi dalam proses pembelajaran akan menimbulkan motivasi peserta didik untuk belajar, sehingga dengan secara otomatis memperbesar semangat motivasi yang sekaligus berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

*Gallery Walk* menurut Ridwan Abdullah Sani merupakan bagian dari strategi belajar kooperatif, dimana peserta didik bekerja dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan beberapa soal yang dibuat oleh guru.<sup>12</sup> Sehingga tujuan serta indikator pembelajaran akan terpenuhi.

Strategi *gallery walk*, dapat mendorong peserta didik untuk turun aktif ikut serta dalam menyatukan konsep-konsep penting dalam mencapai suatu keputusan, menulis dan juga berbicara di depan umum,<sup>13</sup> Selain itu dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang bisa menjadikan kegiatan belajar lebih menarik supaya motivasi peserta didik dapat meningkat dan mempengaruhi keaktifan dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu peneliti akan mencoba dengan strategi pembelajaran yang baru yaitu menggunakan strategi *Gallery Walk* sebagai alat untuk melihat adakah pengaruh antara keaktifan dengan motivasi belajar peserta didik yang berbeda-beda pada mata pelajaran IPS yang di

---

<sup>12</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 89

<sup>13</sup> Jenifer Fox dan Whitney Hoffman, *The Differentiated Instruction Book Of Lists* (San Fransisco: A Willey Imprint, 2011), 182

fokuskan pada kelas IV materi keragaman budaya dan bangsa MI AL-Fithrah Surabaya. Maka dari itu, peneliti dan guru mata pelajaran tertarik dan merasa perlu mengangkat masalah tersebut dalam sebuah tesis yang berjudul **”Pengaruh Strategi Pembelajaran *Gallery Walk* Mata Pelajaran IPS Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Berbeda Di MI AL Fithrah Surabaya”**

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peserta didik belum ikut berperan aktif dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan kreatif dan inovatif.
2. Kurang kreatifnya guru dalam mengelola kelas sehingga waktu banyak terbuang habis karena kurang adanya komunikasi antara peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
3. Peserta didik kurang termotivasi dengan cara mengajar, karena sering menggunakan metode ceramah lalu dilanjutkan dengan penugasan.

Hasil identifikasi masalah di atas perlu diberikan batasan-batasan yang jelas agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan efektif. Berikut ini adalah batasan masalahnya :

1. Subjek penelitian ini ada 2 kelas, yaitu kelas IV A dan kelas IV B tahun ajaran 2016 / 2017 di Mi Al-Fithrah Surabaya.
2. Strategi pembelajaran yang menggunakan strategi *Gallery Walk*, yaitu suatu strategi pembelajaran yang diterapkan untuk melihat pengaruh keaktifan belajar dan motivasi belajar peserta didik guna membantu proses pembelajaran.

3. Materi Keragaman Budaya dan Bangsa yang dibahas yaitu mencakup keragaman suku bangsa, keragaman budaya masyarakat serta adat dan kebiasaan masyarakat.
4. Motivasi yang diteliti yaitu motivasi belajar tinggi dan rendah.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat ditarik beberapa permasalahan yang dapat dirangkum dalam bentuk rumusan masalah, antara lain:

1. Apakah terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa yang diberi perlakuan strategi pembelajaran *gallery walk* dengan strategi pembelajaran konvensional ?
2. Apakah terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan yang memiliki motivasi belajar rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran *gallery walk*, strategi konvensional dan motivasi belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan keaktifan belajar siswa yang diberi perlakuan strategi pembelajaran *galerry walk* dengan strategi pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui perbedaan keaktifan belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan yang memiliki motivasi belajar rendah.
3. Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran *gallery walk*, strategi konvensional dan motivasi belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa.

## E. Kegunaan Penelitian

Secara umum diharapkan hasil penelitian ini dapat membawa manfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi semua pihak yang terkait ataupun pembaca pada umumnya. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan dalam konteks strategi pembelajaran *Gallery Walk* untuk melihat pengaruh keaktifan serta motivasi yang berbeda pada peserta didik
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam dengan topik dan fokus serta setting yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Guru

Memberikan informasi tentang kualitas strategi pembelajaran *Gallery Walk* khususnya pada materi Keragaman bangsa dan budaya dikelasnya. Dengan demikian dapat menjadi referensi untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik. Serta mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam melakukan proses pembelajaran sehingga terjadi proses perbaikan.

b. Bagi Lembaga

Memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran serta profesionalisme guru.

c. Bagi Siswa

Dalam proses belajar mengajar peserta didik dapat belajar dengan penuh semangat dan tekun karena adanya strategi pembelajaran.

## **F. Definisi Operasional**

Judul penelitian ini adalah Pengaruh Penerapan Strategi *Gallery Walk* Mata Pelajaran IPS Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Berbeda Di MI AL-Fithrah Surabaya. Agar tidak terjadi salah arti dalam penulisan, maka dijelaskan beberapa istilah berikut :

1. Strategi *Gallery Walk*

Strategi *Gallery Walk* adalah strategi pembelajaran kelompok yang memberikan kesempatan dan berkontribusi pada setiap anggotanya untuk mendengarkan pendapat anggota lainnya dan dapat mengakibatkan daya emosional peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru. Mempunyai tujuan yaitu : a. Mendorong peserta didik untuk belajar dari setiap kelompok kecil yang membahas suatu kasus atau permasalahan, b. Membuat peserta didik turun secara aktif ikut serta dalam menyatukan konsep-konsep penting untuk mencapai suatu keputusan, menulis dan juga berbicara di depan umum, c. Membangun kerjasama kelompok, d. Mengupayakan peserta didik untuk berpendapat jujur pada tulisan mereka.

Selain tujuan dari strategi *Gallery Walk*, terdapat prosedur atau langkah-langkah penerapannya yang pertama adalah membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang anggotanya dua hingga empat orang, selanjutnya memerintahkan setiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang telah didapatkan oleh para nggotanya dari pelajaran yang mereka ikuti, sesudah berdiskusi dengan kelompok para peserta didik diperintahkan untuk membuat sebuah daftar pada kertas hasil pembelajaran, kemudian menempelkan hasil daftar tersebut pada dinding, langkah selanjutnya adalah menugaskan salah seorang anggota kelompok untuk menjaga hasil daftar atau diskusinya, anggota kelompok yang lain menyebar mempelajari pekerjaan kelompok lain dan bertanya pada anggota kelompok lain yang menjaga, setelah berkeliling anggota kelompok kembali bergabung pada kelompoknya masing-masing untuk berdiskusi dan menambah informasi dan dapat di akhiri dengan tepuk tangan yang meriah, dan guru memberi penguatan.

## 2. Pembelajaran Ekspositori (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan bertujuan agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Dalam pembelajaran langsung atau ekspositori memiliki beberapa prinsip yaitu berorientasi pada tujuan, prinsip komunikasi, prinsip kesiapan dan prinsip berkelanjutan. Adapun langkah-langkah yang perlu diterapkan dalam pembelajaran ekspositori yaitu : 1) Persiapan, pada tahapan ini berkaitan

dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ini sangat tergantung pada langkah persiapan, 2) Penyajian yang dimaksudkan disini adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan, 3) Korelasi yang dimaksudkan disini adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya, 4) Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. 5) Mengaplikasikan adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru.

### 3. Keaktifan Belajar

Keaktifan adalah serangkaian kegiatan fisik maupun non fisik dalam sebuah pembelajaran yang ditekankan pada peserta didik sebagai pelaku dalam proses pembelajaran untuk bergerak aktif memperoleh perpaduan informasi kognitif,afektif dan psikomotor untuk mencapai hasil maksimal dalam sebuah proses pembelajaran. Aktivitas yang timbul dari peserta didik akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan keterampilan yang mengarah pada peningkatan motivasi belajar, aktivitas tersebut dapat disebut faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik diantaranya : a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajara, b. Menjelaskan tujuan intruksional, c. Mengingatn kompetensi belajar kepada peserta didik, d. Memberikan stimulus, e. Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari, f. Memberikan umpan balik, melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik

selalu terpantau dan terukur, g. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan keaktifan pastinya tidak luput dari cara meningkatkan keaktifan belajar peserta didik diantaranya, mengenali dan membantu peserta didik yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya serta mencari usaha apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, selanjutnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengoptimalkan memorinya bekerja secara maksimal dengan memberikan kesempatan mengungkapkannya dengan bahasanya dan melakukan dengan kreativitasnya sendiri, yang terakhir adalah memberikan berbagai pengalaman belajar bermakna yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik dengan memberikan rangsangan tugas atau mengembangkan pembiasaan agar dalam dirinya tumbuh kesadaran bahwa belajar menjadi kebutuhan hidupnya oleh karena itu perlu dilakukan sepanjang hayat. Dan yang terakhir dari penjelasan keaktifan belajar adalah indikator, indikator keaktifan belajar disini dijadikan pedoman dalam penyebaran angket yang terdiri dari antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, interaksi peserta didik dengan guru, kerjasama kelompok, keaktifan peserta didik dalam kelompok, dan partisipasi dalam mengikuti pembelajaran.

#### 4. Motivasi Belajar

Suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang

agar dapat menimbulkan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik dari pernyataan tersebut terdapat tiga fungsi motivasi belajar yaitu: a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya, c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi belajar juga mempunyai jenis yang terdiri dari motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik yang merujuk pada motivasi untuk terlibat di dalam suatu kegiatan sebagai sarana mencapai tujuan. Sebagai contoh peserta didik termotivasi secara ekstrinsik belajar keras untuk menghadapi satu tes karena mereka yakin belajar akan membuahkan skor tes yang tinggi atau pujian dari guru. Sedangkan motivasi instrinsik adalah motivasi untuk terlibat dalam kegiatan itu sendiri. Sebagai contoh, peserta didik belajar karena mereka ingin memahami isi pelajaran dan memandang pembelajaran itu bernilai pada dirinya sendiri. Hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan internal dan eksternal pada peserta didik untuk mengadakan perubahan tingkah laku dan dipengaruhi indikator atau unsur. Seperti motivasi belajar tinggi, dikatakan demikian karena dalam proses pembelajaran tersebut

peserta didik menunjukkan progres yang baik dan mempunyai indikator yaitu :

a. adanya hasrat keinginan ingin berhasil, b. dorongan dalam belajar, c. harapan dan cita-cita masa depan, d. penghargaan dalam belajar, e. kegiatan menarik dalam belajar, f. lingkungan belajar kondusif. Selanjutnya yaitu motivasi belajar rendah, dikatakan demikian karena ketika proses pembelajaran peserta didik tersebut mengalami masalah pembelajaran yang termasuk dalam indikator motivasi belajar rendah. Indikatornya yaitu : 1) rasa ingin tahu rendah, 2) malas mengerjakan tugas, 3) tidak ada usaha untuk mencapai prestasi, 4) cepat bosan 5) cepat putus asa bila mengalami kesulitan.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Guna mengetahui fokus dan langkah penelitian ini maka perlu mengungkapkan penelitian terdahulu, maka dalam rangka penelitian dengan judul Pengaruh Strategi Pembelajaran *Gallery Walk* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa MI AL-Fithrah yang Memiliki Motivasi Belajar Berbeda, judul ini di harapkan dapat memberikan warna baru untuk dunia pendidikan, akan tetapi judul ini juga akan melihat perbedaan dari penelitian yang hampir sama dengan judul-judul yang pernah diteliti oleh peneliti yang lain. Pada penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan judul karya ilmiah skripsi, tesis maupun disertasi dengan judul yang sama, akan tetapi peneliti menemukan kemiripan sebuah karya ilmiah tesis dan skripsi dengan judul, diantaranya :

1. Anis Umi Khoirotunnisa', melaksanakan penelitian tesis tentang "Eksperimentasi Model Pembelajaran NHT Dengan *Gallery of Learning* Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar". Program studi pendidikan matematika Program

Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta 2013.<sup>14</sup> Pada penelitian ini, penulis mengembangkan *Gallery Walk* dengan membandingkan tiga model dua diantaranya adalah NHT dan Konvensional. Terdapat perbedaan pada tesis ini, karena fokus pada penelitiannya adalah membandingkan tiga model pembelajaran yang dibandingkan lagi dengan prestasi belajar dan kreativitas verbal yang memiliki tiga jenis. Pada penelitian ini diketahui bahwa penelitian dianalisis secara kuantitatif, dan diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Model Pembelajaran NHT dengan *Gallery of Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika yang mempunyai kreativitas verbal berbeda-beda.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan Marini dengan judul ” Efektivitas Penggunaan Metode *Gallery Walk* dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab”.Program studi sastra asia barat Universitas Hasanudin Makassar 2012.<sup>15</sup>Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Gallery Walk* guna meningkatkan efektivitas kemampuan peserta didik dengan menggunakan metode *Gallery Walk* lebih tinggi dibanding dengan kemampuan peserta didik tanpa *Gallery Walk*. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan perolehan nilai rata-rata kelas kontrol dan

---

<sup>14</sup>Anis Umi Khoirutunnisa’, “Eksperimentasi Model Pembelajaran NHT Dengan *Gallery of Learning* Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Dari Kreativitas Verbal Siswa Kelas VIII SMPN SE-Kabupaten Bojonegoro” (Tesis Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013), dalam [https://eprints.uns.ac.id/16071/1/347722501201411371\\_unprotected.pdf](https://eprints.uns.ac.id/16071/1/347722501201411371_unprotected.pdf) (21 Januari 2017)

<sup>15</sup>Marini, “Efektivitas Penggunaan Metode *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Tarakan” (Skripsi Universitas Hasanudin Makassar , 2012), dalam [https://www.unhas.ac.id/arab/data\\_fl/JURNAL\\_Marini.docx](https://www.unhas.ac.id/arab/data_fl/JURNAL_Marini.docx) (04 September 2016)

eksperimen, masing-masing yaitu kontrol 70.5 dan eksperimen 83.5. Hal ini pula ditunjukkan melalui hasil analisis statistik inferensial dengan sistem *Paired Sample Test*. Jadi, dengan demikian penggunaan metode *Gallery Walk* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran bahasa Arab.

3. Desi Dwi Rusmanto melaksanakan penelitian skripsi tentang, “Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Gallery Of Learning* Terhadap Partisipasi Belajar IPA Biologi Pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Siswa”. Program studi pendidikan biologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.<sup>16</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh Desi menggunakan strategi *Gallery Of Learning* untuk melihat keefektifan partisipasi dan prestasi belajar dalam pembelajaran IPA Biologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif *Gallery Of learning* lebih efektif terhadap partisipasi dan prestasi belajar IPA Biologi dibanding dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan beberapa penelusuran penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa persamaan penelitian-penelitian terdahulu dengan tesis ini apabila dilihat dari penelitian pertama yang ditulis oleh Anis Umi Khoirotunnisa' secara pembahasan sama yaitu penerapan *Gallery Walk* sebagai alat untuk melihat dari sebuah hasil penelitian yaitu prestasi belajar dan kreativitas verbal yang mempunyai tiga jenis serta dilakukan penelitian pada tiga lembaga yang dipilih secara acak. Sedangkan proposal tesis yang

---

<sup>16</sup>Desi Dwi Rusmanto, “Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Gallery Of Learning* Terhadap Partisipasi Belajar IPA Biologi Pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Siswa MTsN Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011)dalam <http://digilib.uinsuka.ac.id/6067/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf/> (04 September 2016)



Beberapa penelitian terdahulu yang telah ditelusuri ternyata masih minim pembahasan yang memfokuskan mengenai tema proposal tesis ini, maka dari itu penulis tertarik sekali ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul Pengaruh Strategi Pembelajaran *Gallery Walk* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa MI AL-Fithrah yang Memiliki Motivasi Belajar Berbeda, diharapkan ada perubahan strategi pembelajaran yang biasanya memakai konvensional dengan strategi yang membuat peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini harapannya dapat memberikan wacana baru bagi dunia pendidikan khususnya para guru untuk memberikan variasi strategi pada proses pembelajaran.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab , sebagai berikut :

**BAB I** ,Pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian , dan sistematika pembahasan.

**BAB II** ,Kajian Teori dalam bab ini mencakup pembahasan tentang penerapan strategi pembelajaran *Gallery Walk* terhadap keaktifan belajar siswa MI Al-Fithrah yang memiliki motivasi belajar berbeda yang meliputi : Strategi *Gallery Walk* , Keaktifan Belajar , Motivasi Belajar , dan IPS

**BAB III** ,Metode Penelitian yang di dalamnya mencakup Jenis penelitian, desain penelitian, setting penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, uji persyaratan analisis dan teknik analisis data.

